

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Underweight* adalah kondisi kekurangan gizi pada anak yang ditandai dengan nerat badan yang kurang sesuai dengan umurnya. *Underweight* dapat terjadi karena anak tidak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup untuk perkembangan organ tubuhnya, seperti otak dan tulang. Pola asuh yang diberikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor penyebab *underweight* pada balita. Selain pola asuh, faktor-faktor lainnya adalah pola konsumsi makan, penyakit infeksi dan lainnya.

Periode penting dalam proses tumbuh kembang anak adalah masa balita (0-5 tahun). Pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga diperlukan asupan gizi yang cukup. Asupan gizi yang tidak tercukupi dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan balita mengalami kekurangan gizi (*Underweight*).

Menurut Kementerian kesehatan, *underweight* adalah kondisi saat berat badan seseorang kurang. *Underweight* dapat diidentifikasi berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) atau indeks massa tubuh (IMT/U). Anak usia 0-60 bulan dikategorikan *underweight* jika BB/U-nya berada di bawah -2 sampai -3 standar deviasi (SD). Anak usia 5-18 tahun dikategorikan *underweight* jika IMT/U-nya berada di persentil kurang dari 5. *Underweight* dapat disebabkan oleh kurangnya asupan makanan. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan tinggi badan dan perkembangan emosional, sosial dan kognitif anak di masa dewasa.

Prevelansi *underweight* pada tahun 2018 Prevalensi balita *underweight* di dunia berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 sebesar 148.1 miliar anak usia 5 tahun mengalami stunting, 45.0 miliar anak mengalami *underweight* dan 37,0 miliar anak mengalami *overweight*.

Kekurangan makanan yang bergizi akan menyebabkan retardasi pertumbuhan anak. Pada tahap dasar kebutuhan anak adalah pangan (nutrisi) hal ini Merupakan unsur utama untuk pertumbuhan anak, agar anak dapat tumbuh sesuai dengan kemampuan genetiknya. Selain kebutuhan secara fisik anak juga membutuhkan bimbingan, Pendidikan dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak berhak untuk mendapatkan pengasuhan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan anak, dan pola asuh merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pemenuhan status gizi anak.

UNICEF mengemukakan bahwa pola asuh meliputi 3 hal yaitu perhatian/dukungan ibu terhadap anak dalam praktek pemberian makanan, rangsangan psikososial terhadap anak, perawatan kesehatan (UNICEF Indonesia,2023). Pola asuh merupakan suatu sikap atau perlakuan orang tua terhadap anaknya, masing-masing memiliki pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak. Perilaku tersebut antara lain terhadap kemampuan emosional, sosial dan intelektual anak. Pola asuh yang orang tua berikan dapat memengaruhi emosi dan cara orang tua dalam mengontrol anak. Pola asuh disebut dengan *Parenting* dalam Bahasa Inggris. Dalam kamus *Oxford* pola asuh diartikan bahwa “ *parenting yaitu be or act as a mother or father to (someone)*”. Yang berarti “pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, adalah bagaimana keluarga dapat membentuk perilaku generasi sesuai dengan norma dan nilai yang baik terhadap kehidupan Masyarakat”. Pola asuh dapat dianggap baik apabila pola asu yang didalamnya diselimuti dengan cinta, kasih sayang dan kelembutan serta diiringi dengan

penerapan suatu pengajaran yang sesuai dengan Tingkat perkembangan usia dan kecerdasan anak, dan akan menjadi kunci kebaikan anak di kemudian hari.

Pola asuh pada masa emas harus benar-benar dioptimalkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut WHO pada tahun 2018 menyarankan dalam pendekatan *Nurturing care* sebaiknya digunakan dalam pendekatan pola pengasuhan pada anak. Pendekatan ini sendiri memiliki 5 komponen pengasuh terintegrasi sebagai berikut: pemenuhan kesehatan anak, pemenuhan gizi yang adekuat, pengasuhan yang responsif, memberi kesempatan belajar (stimulasi) sejak dini, dan menjamin keamanan serta keselamatan anak. Pola pengasuhan tersebut harus didukung oleh kebijakan publik dan layanan kesehatan setempat memulai program kesehatan.

Pola asuh merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita yang optimal. Dalam pemberian makan yang baik pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling seimbang karena orang tua menentukan menu makanan untuk anaknya, tapi orang tua juga memberikan kesempatan untuk anaknya memilih makanan. Pola asuh ini dikatakan paling baik dan sehat karena orang tua mengontrol jenis makanan anak, mengontrol berat badan anak, mengatur emosi anak saat makan, dan mendorong anak untuk mengatur sendiri asupan makan mereka namun tetap dalam pengawasan orang tua (Alice Callah 2013 dalam Meri Neherta dkk, 2023).

Pola asuh pengabaian merupakan tipe pola asuh orang tua yang sama sekali tidak menentukan menu makanan yang akan dikonsumsi anak dan membiarkan anak memilih sendiri menu makanannya tanpa ada batasan dari orang tua. Pola asuh ini tidak sehat karena peran orang tua yang cuek dan tidak mengontrol makanan anak serta tidak memperhatikan kondisi

status gizi anak, serta anak diizinkan mengkonsumsi makanan dan minuman apapun yang diinginkan (Meri Neherta, 2023).

Menurut jurnal penelitian (Ari dkk,2016) pada kelompok dengan pola asuh kurang kejadian *underweight* sebanyak 19,8% sedangkan pada kelompok pola asuh baik kejadian *underweight* sebanyak 18,2%. Perbedaan proporsi tersebut pola asuh yang kurang akan beresiko 1,1 kali mempunyai status gizi *underweight* dibandingkan dengan balita yang mendapatkan pola asuh yang baik.

Menurut Rizky (2022) dalam jurnal yang di teliti oleh (Aulia Azkia dkk,2023) menyatakan pola asuh yang kurang baik menunjukkan kurangnya peran ibu dalam menuntut anak balita untuk makan, dan menunjukkan bahwa ibu kurang tanggap dalam memenuhi kebutuhan anak balita terkait makan. Kendali makanan yang masuk ke tubuh anak balita dikendalikan oleh anak balita itu sendiri karena kurangnya kontrol, tuntutan dan arahan dari orang tuaa, sementara makanan yang disukai anak balita adalah yang mengandung kalori dan gula tinggi, maka anak balita beresiko mengalami masalah gizi.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada 20 ibu/pengasuh balita di Dusun Malawai, diketahui bahwa sebanyak 30% ( 4 ibu/pengasuh balita) memiliki pola asuh yang cukup baik dan 70% (9 ibu/pengasuh balita) memiliki pola asuh yang kurang baik. Responden merupakan ibu/pengasuh yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti (*accidental sampling*).

Peneliti ingin mengambil kasus ini karena belum adanya penelitian terhadulu yang melakukan penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Underweight pada balita di Dusun malawai dan sekitarnya. Dari apa yang peneliti amati selama tinggal dan bekerja di lingkungan ini, banyak anak yang mengalami kejadian underweight, dan banyak ibu-ibu yang memberikan makan sesuai dengan apa yang anak inginkan tanpa mempertimbangkan apakah makanan yang diberikan memiliki nilai gizi yang cukup atau tidak. Banyak ibu berperinsif yang penting anak makan dan merasa kenyang. Sudah banyak penelitian yang membahas

seputar pola asuh dengan kejadian *underweight* dan tentunya memiliki beberapa persamaan baik dari segi variabel yang digunakan sampai dengan metode penelitian. Namun belum pernah ada yang melakukan penelitian variabel pola asuh dengan kejadian *underweight* pada balita di Dusun Malawai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan harapan dapat menyadarkan masyarakat maupun pemerintah setempat akan pentingnya pola asuh pada balita terutama pada pemenuhan gizi harian balita, sehingga dapat mengembangkan keterampilan dalam menerapkan pola asuh yang lebih baik untuk meningkatkan status gizi balita di Dusun Malawai, Desa Tepian Terap, Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur dan sekitarnya.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimanakah hubungan antara pola asuh dengan kejadian *underweight* pada balita di Dusun Malawai?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pola asuh dengan kejadian *underweight* pada balita di Dusun Malawai.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui gambaran pola asuh balita di Dusun Malawai.
- b. Mengetahui kejadian *underweight* pada balita di Dusun Malawai.
- c. Menganalisa hubungan antara pola asuh dengan kejadian *underweight* pada balita di Dusun Malawai.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan kampus, khususnya mengenai hubungan pola asuh dengan kejadian underweight pada balita, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti yang akan meneliti gizi pada balita.

#### b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti maupun pembaca lainnya, khususnya mengenai hubungan pola asuh dengan kejadian underweight pada balita.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi bagi Masyarakat tentang pola asuhan dengan kejadian underweight pada balita.

#### b. Tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi program dalam rangka menurunkan kejadian underweight pada balita di Dusun Malawai Desa Tepian Terap, Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur tahun 2054. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan edukasi terhadap pasien tentang pemberian ASI dan MP-ASI di Puskesmas Tanjung Selor.

